

ANALISIS GERAK TARI SKIN DI SANGGAR SENI CAHAYO DAMAR KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Rita Wahyu Putri ¹, Afifah Asriati ²

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

ritawahyu219@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to reveal and describe the analysis of skin dance movements at the Cahayo Damar Art Studio, Merangin Regency, Jambi Province. The type of research used in this research is qualitative with a qualitative descriptive approach. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as cameras and writing tools. Data was collected through observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the Skin dance is seen from the aspects of space, time and energy. In Skin Dance there is a spatial aspect in the form of diagonal lines, diagonal lines or zigzags give a dynamic impression. Medium volume, forward direction, medium level, this level indicates a part full of emotion. Focus on looking to the right and below. Skin Dance has a time aspect in the form of a medium tempo and moderate rhythm. The Skin dance has a power aspect in the form of strong intensity, this intensity is in accordance with the theme of the Skin dance which has the theme of war. weak pressure, this pressure is only present in a few movements related to the theme in the Skin dance. Quality tends to be strong.

Article History

Submitted: 30 Oktober2024

Accepted: 4 November 2024

Published: 5 November 2024

Key Words

Analysis, Movement, Skin Dance

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Analisis Gerak Tari Skin di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti kamera dan alat tulis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Skin dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Pertama, aspek ruang unsur yang ditemukan berupa garis zig-zag, diagonal, lurus, lengkung, dan mendatar. Garis dominan yang ditemukan yaitu diagonal. Unsur volume yang ditemukan berupa volume besar, sedang, dan kecil. Volume dominan yang ditemukan yaitu volume besar. Unsur arah yang ditemukan berupa arah diagonal kiri depan dan kanan depan, depan dan belakang, samping kiri dan kanan, dan diagonal kanan belakang. Arah dominan ditemukan pada arah depan. Unsur level ditemukan berupa level tinggi, sedang, dan rendah. Level dominan yang ditemukan yaitu sedang. Unsur fokus pandang yang ditemukan berupa fokus pandang dominan ditemukan pada fokus pandang samping kanan dan bawah. Kedua, aspek waktu unsur yang ditemukan berupa tempo yang terdiri dari tempo sedang dan lambat. Tempo dominan yaitu tempo sedang. Ketiga, aspek tenaga unsur yang ditemukan berupa intensitas yang terdiri dari intensitas kuat, sedang, dan lemah. Intensitas dominan yaitu kuat. Unsur tekanan yang ditemukan berupa tekanan lemah. Tekanan dominan yaitu tekanan lemah. Unsur kualitas yang ditemukan berupa kualitas cenderung kuat, agak kuat, dan cenderung sedikit. Kualitas dominan yaitu kualitas cenderung kuat.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 Oktober2024

Accepted: 4 November 2024

Published: 5 November 2024

Kata Kunci

Analisis, Gerak, Tari Skin

Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal akan keanekaragaman budayanya. Oleh karena itu, pantaslah apabila seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian guna berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa yang dimiliki. Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian(Hartono, 1989:12).

Salah satu bentuk ekspresi seni yang berkembang di Indonesia adalah seni tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis. Unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu wiraga, wirama, dan wirupa. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2017:78)“Bahwa seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna”. Elemen dasar tari adalah gerak, di dalam gerak tercakup ruang, waktu, dan tenaga.

Tari Skin merupakan salah satu bentuk kesenian yang terdapat di desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tari ini sebagai salah satu tari tradisional yang terinspirasi dari cerita rakyat desa Perentak, berawal dari masa pemerintahan raja Merangin di zaman Hindu Sriwijaya. Hal ini diidentifikasi dari mitos peperangan antara kerajaan Merangin dengan kerajaan daerah selatan yang mengancam dan meminta seratus orang bujang untuk dijadikan budak dan seratus orang gadis untuk dijadikan selir dari kerajaan Merangin. Permintaan itu ditolak oleh raja Merangin sehingga terjadilah pertumpahan darah antara kedua belah pihak. Pertumpahan darah yang terjadi di daerah Merangin dan dipimpin oleh raja Merangin telah memakan banyak korban jiwa. Dalam mitos tersebut, raja Merangin dibantu oleh seekor buaya putih yang mengangkut korban-korban itu ke sebuah teluk dikenal dengan nama Teluk Wang atau dalam pengertian masyarakat Merangin berarti Teluk Orang(Bahar et al., 2018:254).

Penamaan tari Skin berasal dari properti yang digunakan dalam tarian tersebut, yaitu sebuah senjata tajam berupa pisau. *Skin* dalam bahasa Perentak berarti senjata tajam. Pemberian *Skin* kepada masyarakatnya terutama kaum perempuan merupakan perintah dari raja Merangin agar masyarakatnya dapat mempersenjatai diri dalam hal berjaga-jaga jika terjadi serangan kembali. Kemunculan sanggar-sanggar di Kabupaten Merangin yang didirikan oleh orang-orang berlatar belakang pendidikan seni dari perguruan tinggi seni di Indonesia, mendirikan sanggar kesenian daerah Merangin seperti Sanggar Sarai Serumpun, Sanggar Tari Pelito Mudo, Sanggar Lestari, Dan Sanggar Seni Cahayo Damar. Kesenian daerah Merangin yang ada di sanggar-sanggar tersebut berupa kesenian tari yaitu tari Sekapur Sirih, tari Pagar Pengantin, tari Mengayun Dulang, dan tari Skin.

Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin berkiprah untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari daerah Merangin, mengenalkan tari tradisional daerah Merangin kepada para generasi muda, mendukung pertunjukan dan festival tari. Sanggar ini satu-satunya yang masih aktif melestarikan tari tradisional kabupaten Merangin, sedangkan sanggar yang lain hanya fokus mengembangkan tari kreasi. Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin didirikan oleh salah satu guru seni bernama Hidra Dewi yang berlokasi di BTN Griya Bangko Asri Blok H. No. 10 Sungai Ulak, Kabupaten Merangin. Sanggar Ini didirikan sejak tahun 2008, beberapa tari yang ada di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin yaitu tari kreasi antara lain tari Ba Akit Buluh, tari Ambung, tari Sangimbaong, tari Mupul Kawa, tari Anak Umo, tari Jejak si Pahit Lidah, tari Kerbau Pelepah Kelapo, dan tari Bausik Balarak. Tari tradisional antara lain tari Persembahan Sekapur Sirih, tari Mengayun Dulang,

tari Pagar Pengantin, dan tari Skin.

Tari Skin sudah ada di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin sejak tahun 2009, diajarkan langsung oleh Hydra Dewi. Tari ini hanya dipelajari Hydra Dewi langsung kepada pencipta tari Skin yaitu Nuraini di tahun 2004. Oleh karena itu, tari Skin hanya ada di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin. Saat ini tari Skin dilestarikan oleh Hydra Dewi yang dipercaya Nuraini sebagai murid yang akan mempertahankan dan melanjutkan kesenian tradisional tari Skin kepada para generasi muda. Penari tari Skin ditarikan oleh perempuan-perempuan yang hanya beranggota minimal dua penari. Tari ini ditarikan berpasangan karena menggunakan pisau bermata dua yaitu dikedua sisinya tajam dan dapat melukai, yang akan berlawanan antara dua belah pihak. Gambaran bentuk gerak tari Skin berupa gerak kejar-mengejar, tikam-menikam, dan gerak bertarung. Musik iringan tari Skin menggunakan musik khas Melayu Jambi. Kostum yang digunakan penari tari Skin berupa baju kurung berwarna hitam dan emas, celana tanggung, di luarnya memakai sarung dengan desain batik Jambi, dan bagian kepala menggunakan tekuluk *tegendeng*.

Tari Skin pada umumnya ditampilkan ketika ada kunjungan dari pejabat-pejabat daerah ke Kabupaten Merangin dan untuk acara pembukaan dalam festival budaya Kabupaten Merangin. penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman Skin sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan kesenian masyarakat Kabupaten Merangin kepada generasi muda.

Metode Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang diteliti secara langsung objek penelitian dan menghasilkan data. Menurut Moleong (2005:4) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, dan kamera Handphone. Objek penelitian ini adalah tari Skin di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Asal-Usul Tari Skin

Penamaan tari Skin berasal dari properti yang digunakan oleh penari dalam tari tersebut. Properti tari Skin berupa pisau bermata dua yang dalam bahasa desa Perentak disebut *Skin*. Secara penamaan *Skin* merupakan nama pisau yang digunakan untuk berladang bagi masyarakat desa Perentak. *Skin* ini kedua sisinya mempunyai ketajaman yang sama dan digunakan sebagai simbol perlindungan diri dari musuh yang hendak mencelakai penggunaannya dalam tari.

Nuraini menata ulang tari Skin pada tahun 1986, tari ini dulunya sempat hilang karena menari dianggap hal yang tidak baik untuk dilakukan. Menari dianggap sebagai hal yang mengarah kepada hal-hal yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Nuraini merupakan seniman yang pertama kali yang mempelajari, mengembangkan dan, mengajarkan tari Skin kepada khalayak ramai setelah sempat lama hilang. Dengan dukungan dari salah seorang ketua/kepala desa mengajari Nuraini berbagai pelajaran tentang adat-istiadat dan tradisi desa Perentak. Pertemuan Nuraini dengan kepala desa Perentak membuat beliau bisa menggali informasi tentang kisah-kisah yang sudah lama hilang salah satunya tari Skin.

B. Tari Skin di Sanggar Seni Cahayo Damar

Tari Skin ada di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin pada tahun 2009, tari ini diajarkan oleh Hydra Dewi dan Zoya kepada anggota sanggar. Hydra Dewi mempelajari tari Skin kepada Nuraini sejak tahun 2004. Seiring bertambahnya usia, Nuraini tidak dapat melanjutkan untuk mengajarkan tari Skin kepada anggota sanggarnya. Nuraini mempercayai Hydra Dewi untuk melanjutkan dalam melestarikan tari Skin kepada generasi muda Kabupaten Merangin. Berdirinya Sanggar Seni Cahyo Damar Kabupaten Merangin, Hydra Dewi memperkenalkan dan melestarikan tari Skin yang berasal dari desa Perentak Kabupaten Merangin dan tari ini hanya ada di Sanggar Seni Cahyo Damar Kabupaten Merangin.

Pelaksanaan latihan di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin dilaksanakan setiap hari Jumat-Minggu. Hari Jumat dimulai pada jam 15:00-17:00 WIB, hari Sabtu dan Minggu dimulai pada jam 10:00-11:00 WIB. Anggota Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin terdiri dari anak-anak tingkat SD dan SMP saja, berjumlah 30 orang. Anak tingkat SD berjumlah 21 orang dan anak tingkat SMP berjumlah 9 orang.

C. Aspek Ruang, Waktu, dan Tenaga

1. Aspek Ruang

Aspek ruang terdapat pada tari Skin memiliki unsur garis yang terdiri dari garis diagonal pada Gerak *Legat 1*, Gerak *Ukel*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Perang 4*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri* dan *Berguling*, Gerak *Maaf-Maafan*. Garis zig-zag pada Gerak *Legat 2*. Garis lurus terdiri dari Gerak *Adu Pisau*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Simpan Pisau*, Gerak *Maaf-Maafan*. Garis lengkung pada Gerak *Mantra*, Gerak *Nikam Diri* Dan *Berguling*, dan Gerak *Maaf-Maafan 1*. Garis mendatar pada Gerak *Liuk*. Garis dominan pada tari Skin yaitu garis diagonal, garis ini menunjukkan kesan emosional dinamis sesuai dengan pernyataan Sal Murgiyanto (1983:22-28) garis-garis diagonal atau zig-zag memberikan kesan dinamis.

Unsur volume yang terdiri dari volume besar terdapat pada Gerak *Legat 1*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak *Perang 2*, Gerak *Perang 4*, dan Gerak *Acak*, volume sedang terdapat pada Gerak *Legat 1*, Gerak *Legat 2*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Adu Pisau*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Perang 1*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri*, Gerak *Simpan Pisau*, Gerak *Liuk*, dan Gerak *Maaf-Maafan 1*. Volume kecil terdapat pada Gerak *Legat 2*, Gerak *Ukel*, dan Gerak *Berguling*. Volume dominan pada tari Skin yaitu volume sedang.

Unsur arah yang terdiri dari arah depan terdiri dari Gerak *Legat 2*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Adu Pisau*, Gerak *Mantra*, Gerak *Perang 1*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Perang 4*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri* dan *Berguling*, dan Gerak *Maaf-Maafan 1*. Arah

samping kanan terdiri dari Gerak *Perang 1*, dan Gerak *Simpan Pisau*. Arah Samping Kiri Terdiri dari Gerak *Tujeh 2*, dan Gerak *Simpan Pisau*. Arah diagonal kanan depan terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Ukel*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Perang 2*, Gerak *Berguling*, Gerak *Liuk*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Arah diagonal kiri depan terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Legat 2*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 3*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Arah diagonal kanan belakang terdiri dari Gerak *Perang 2*. Arah Belakang Terdiri dari Gerak *Perang 3*, dan Gerak *Perang 4*. Arah dominan pada tari skin yaitu arah depan.

Unsur level yang terdiri dari level tinggi terdiri dari Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak *Perang 2*, Dan Gerak *Nikam Diri*. Level sedang terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Legat 2*, Gerak *Ukel*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Adu Pisau*, Gerak *Mantra*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Perang 1*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Perang 4*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri*, Gerak *Simpan Pisau*, Gerak *Liuk*, Gerak *Maaf-Maafan 1*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Level rendah terdiri dari Gerak *Berguling*. Level dominan pada tari Skin yaitu level sedang, level ini menunjukkan bagian yang penuh emosi sesuai dengan pernyataan La Meri (1986:28) mengemukakan level medium (sedang) atau daerah yang terletak pada ruang antara pundak dengan pinggang penari, adalah bagian yang penuh emosi.

Unsur fokus pandang terdiri dari fokus pandang depan yang terdiri dari Gerak *Adu Pisau*. Fokus pandang samping kanan terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Legat 2*, Gerak *Perang 1*, Gerak *Perang 2*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Perang 4*, dan Gerak *Simpan Pisau*. Fokus pandang samping kiri terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, dan Gerak *Simpan Pisau*. Fokus pandang diagonal kanan depan terdiri dari Gerak *Ukel*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Berguling*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Fokus pandang diagonal kiri depan terdiri dari Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Liuk*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Fokus pandang belakang terdiri dari Gerak *Tujeh 2*. Fokus pandang bawah terdiri dari Gerak *Legat 2*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Mantra*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri*, Gerak *Berguling*, dan Gerak *Maaf-Maafan 1*. Fokus pandang dominan pada tari Skin yaitu samping kanan dan bawah.

2. Aspek Waktu

Aspek waktu terdapat pada tari Skin memiliki unsur tempo sedang terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Legat 2*, Gerak *Ukel*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak *Perang 1*, Gerak *Perang 2*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Perang 4*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri*, Gerak *Berguling*, Gerak *Liuk*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Tempo lambat terdiri dari Gerak *Adu Pisau*, Gerak *Mantra*, Gerak *Berguling*, Gerak *Simpan Pisau*, dan Gerak *Maaf-Maafan 1*. Tempo pada tari Skin dominan yaitu tempo sedang.

Unsur ritme pada tari Skin sedang terdapat pada Gerak *Legat 1*, Gerak *Legat 2*, Gerak *Ukel*, Gerak *Sentak Pisau*, Gerak *Adu Pisau*, Gerak *Mantra*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak *Perang 1*, Gerak *Perang 2*, Gerak *Perang 3*, Gerak *Perang 4*, Gerak *Acak*, Gerak *Nikam Diri* dan *Berguling*, Gerak *Simpan Pisau*, Gerak *Liuk*, Gerak *Maaf-Maafan 1*, dan Gerak *Maaf-Maafan 2*. Ritme dominan yaitu sedang, ritme ini sesuai dengan tari Skin karena dalam gerakannya untuk mengatur keseimbangan dalam gerak tari Skin.

3. Aspek Tenaga

Aspek tenaga terdapat pada tari Skin memiliki unsur intensitas kuat terdiri dari Gerak *Legat 1*, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Langkah Tigo*

Tujeh, Gerak Perang 1, Gerak Perang 2, Gerak Perang 3, Gerak Perang 4, Gerak Nikam Diri, dan Gerak Berguling. Intensitas sedang terdiri dari Gerak Legat 1, Gerak Legat 2, Gerak Sentak Pisau, Gerak Adu Pisau, Gerak Acak, Gerak Liuk, dan Gerak Maaf-Maafan 2. Intensitas lemah terdiri dari Gerak Ukel, Gerak Mantra, Gerak Berguling, dan Gerak Maaf-Maafan 1. Intensitas dominan dalam tari Skin yaitu kuat.

Unsur tekanan kuat terdiri dari Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak Perang 1, Gerak Perang 2, Gerak Perang 3, Gerak Perang 4, Gerak Nikam Diri, dan Gerak Berguling. Unsur tekanan lemah terdiri dari Gerak Legat 1, Gerak Legat 2, Gerak Ukel, Gerak Sentak Pisau, Gerak Adu Pisau, Gerak Mantra, Gerak Acak, Gerak Berguling, Gerak Simpan Pisau, Gerak Liuk, Gerak Maaf-Maafan 1, dan Gerak Maaf-Maafan 2. Tekanan dominan pada tari skin yaitu lemah.

Unsur kualitas cenderung kuat terdiri dari Gerak Legat 1, Gerak *Tujeh 1*, Gerak *Tujeh 2*, Gerak *Tujeh 3*, Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, Gerak Perang 1, Gerak Perang 2, Gerak Perang 3, dan Gerak Perang 4. Kualitas agak kuat terdiri dari Gerak Sentak Pisau, dan Gerak Nikam Diri. Kualitas Cenderung Sedikit Terdiri Dari Gerak Legat 2, Gerak Ukel, Gerak Adu Pisau, Gerak Mantra, Gerak Berguling, Gerak Simpan Pisau, Gerak Liuk, Gerak Maaf-Maafan 1, dan Gerak Maaf-Maafan 2. Kualitas dominan pada gerak tari Skin yaitu kualitas cenderung kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Gerak Tari Skin di Sanggar Seni Cahayo Damar Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, maka disimpulkan bahwa tari Skin memiliki 13 ragam gerak yang terdiri dari 1) Gerak Legat yang terdiri dari 2 motif gerak, 2) Gerak Ukel, 3) Gerak Sentak Pisau, 4) Gerak Adu Pisau, 5) Gerak Mantra, 6) Gerak *Tujeh* yang terdiri dari 3 motif gerak, 7) Gerak *Langkah Tigo Tujeh*, 8) Gerak Perang yang terdiri dari 4 motif gerak, 9) Gerak Acak, 10) Gerak Nikam Diri dan Berguling, 11) Gerak Simpan Pisau, 12) Gerak Liuk 13) Gerak Maaf-Maafan terdiri dari 2 motif gerak.

Maka, tari Skin dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Pertama, aspek ruang unsur yang ditemukan berupa garis zig-zag, diagonal, lurus, lengkung, dan mendatar. Garis dominan yang ditemukan yaitu diagonal. Unsur volume yang ditemukan berupa volume besar, sedang, dan kecil. Volume dominan yang ditemukan yaitu volume besar. Unsur arah yang ditemukan berupa arah diagonal kiri depan dan kanan depan, depan dan belakang, samping kiri dan kanan, dan diagonal kanan belakang. Arah dominan ditemukan pada arah depan. Unsur level ditemukan berupa level tinggi, sedang, dan rendah. Level dominan yang ditemukan yaitu sedang. Unsur fokus pandang yang ditemukan berupa fokus pandang dominan ditemukan pada fokus pandang samping kanan dan bawah. Kedua, aspek waktu unsur yang ditemukan berupa tempo yang terdiri dari tempo sedang dan lambat. Tempo dominan yaitu tempo sedang. Ketiga, aspek tenaga unsur yang ditemukan berupa intensitas yang terdiri dari intensitas kuat, sedang, dan lemah. Intensitas dominan yaitu kuat. Unsur tekanan yang ditemukan berupa tekanan lemah. Tekanan dominan yaitu tekanan lemah. Unsur kualitas yang ditemukan berupa kualitas cenderung kuat, agak kuat, dan cenderung sedikit. Kualitas dominan yaitu kualitas cenderung kuat.

Referensi

Bahar, M., Mikaresti, P., & Gunawan, I. (2018). Tari Skin Sebagai Identitas Kehidupan Masyarakat Kabupaten Merangin. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 02(02), 253–268.

Hartono. (1989). *Ilmu dan Budaya Dosen*. Yogyakarta: Sinar Harapan.

Hadi, Y. S. (2017). *Kajian Tari Teks dan Konteks* (1st ed.). Jakarta: Pustaka Book Publisher.

Meri, La. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.